

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 8 No.1	Edition: Mei 2025– Oktober 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 21 Oktober 2025	Revised: 25 Oktober 2025	Accepted: 28 Oktober 2025

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2025

Gesika Alfiati Purba¹, Jemadi²

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Email : gesikaalfiatipurba@gmail.com

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) remain a global public health burden and are a leading cause of morbidity and mortality in children under five. In Indonesia, ARI incidence among toddlers remains high, with several modifiable risk factors involved. This study aimed to examine Factors Related to the Incidence of ARI in Toddlers in Working Area Pematang Raya Public Health Center Simalungun District in 2025. A quantitative, cross-sectional study was conducted involving 88 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with Chi-square tests at a 5% significance level. The study found that 63.6% of toddlers had experienced ARI. Significant relationships were identified between ARI and maternal knowledge ($p < 0.005$), family smoking habits ($p < 0.005$), immunization status ($p < 0.005$), and exclusive breastfeeding ($p < 0.005$). The study emphasizes the importance of maternal education, complete immunization, exclusive breastfeeding, and reducing household smoking exposure in mitigating ARI risk. Strengthening health promotion and preventive efforts is crucial to lowering ARI prevalence in this vulnerable population.

Keywords: ARI, Toodles, Knowledge, Immunization, Breastfeeding

I. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak balita di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa negara-negara berkembang seperti Indonesia Raya, Kabupaten Simalungun, pada tahun 2025.

atas beban penyakit ISPA yang tersebar di seluruh dunia. Menurut

bahwa kasus ISPA di wilayah kerja Puskesmas ini meningkat signifikan dari 198 pada tahun sebelumnya menjadi 252 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung strategi pencegahan yang lebih efektif, identifikasi komponen yang terkait dengan kejadian ISPA sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara berbagai faktor risiko yang dapat mencegah infeksi paru-paru (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pematang

II. METODE

Survei Kesehatan Indonesia, Studi kuantitatif cross-sectional insidensi ISPA pada balita di Sumatera Utara pada tahun 2023 mencapai 21,0 persen, dengan lingkungan Puskesmas Pematang Kabupaten Simalungun tertinggi.

ISPA memengaruhi kualitas hidup balita dan beban ekonomi keluarga. Tidak adanya pengetahuan tentang cara mencegah penyakit, paparan asap rokok dari

anggota keluarga yang merokok di rumah, status imunisasi yang tidak lengkap, dan tidak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan adalah beberapa faktor yang diduga berkontribusi pada peningkatan kemungkinan terjadinya ISPA. Analisis intervensi kesehatan masyarakat yang tepat dapat mengubah faktor-faktor ini, yang saling terkait.

Salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Simalungun, Puskesmas Pematang

Raya bertanggung jawab untuk mencegah dan mencegah penyakit menular. Data internal menunjukkan

Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Seorang enumerator yang telah dilatih melakukan wawancara langsung untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat melihat hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat.

Hasil analisis univariat meliputi

karakteristik ibu (umur, pendidikan dijelaskan pada table distribusi dan pekerjaan), karakteristik balita frekuensi berikut ini. (umur, jenis kelamin) yang

Tabel 1. Distribusi Proporsi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2025

Karakteristik Ibu	f	%
Umur (tahun)		
21-30 tahun	26	29,5
31-40 tahun	43	48,9
41-50 tahun	29	21,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1,1
SD	1	1,1
SMP	7	8,0
SMA	54	61,4
D1-D3/Perguruan Tinggi	25	28,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	18	20,5
Pegawai	9	10,2
Wiraswasta	26	29,5
Petani	35	39,8
Total	88	100,0

Menurut tabel 1 di atas, proporsi umur responden

Berdasarkan tingkat pendidikan diberikan kepada responden, terlihat mereka, sebagian besar responden bahwa sebagian besar orang yang memiliki gelar SMA, dengan 54 orang memiliki pekerjaan sebagai petani, (61,4%), disusul oleh 25 orang yaitu 35 (39,8%), diikuti oleh (28,4%) dan D1-D3/Perguruan Tinggi. pekerjaan wiraswasta, yaitu 26 Selanjutnya adalah SMP, dengan 7 (29,5%), Ibu Rumah Tangga (IRT), orang (8,0%), tingkat SD, dengan 1 yaitu 18 (20,5%), dan pekerjaan orang (1,1%), dan tidak sekolah, pegawai, yaitu 9 (10,2%). dengan 1 orang (1,1%).

Tabel 2. Distribusi Proporsi Karakteristik Puskesmas Pematang Raya tahun 2025 Nasuba

Karakteristik Balita	f	%
Umur (tahun)		
12-24 bulan	18	20,5
25-36 bulan	30	34,1
37-59 bulan	40	45,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	47,7
Perempuan	46	52,3
Total	88	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan sebanyak 30 orang (34,1%), dan bahwa, berdasarkan umur, sebagian sebagian besar balita berada pada besar balita berada pada rentang rentang umur 25-36 bulan (umur di umur 37-59 bulan (umur 4-5 tahun), bawah 2 tahun). sebanyak 40 orang (45,4%). Berdasarkan jenis kelamin, Balita Selanjutnya, sebagian besar balita perempuan berjumlah 52 (52%) dan berada pada rentang umur 25-36 balita laki-laki berjumlah 48 (48%). bulan (umur di bawah 3 tahun),

Tabel 3. Distribusi proporsi Pengetahuan ibu, kebiasaan merokok anggota keluarga, Status imunisasi, dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2025

Variabel	f	%
Pengetahuan Ibu		
Kurang	46	52,3
Cukup	42	47,7
Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga		
Ada	68	77,3
Tidak ada	20	22,7
Status Imunisasi		
Tidak Lengkap	35	39,8
Lengkap	53	60,2
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak	52	59,1
Ya	36	40,9
Total	88	100,0

Tabel 3 menunjukkan (60,2%). Persentase balita yang bahwa sebagian besar tidak mendapatkan ASI Eksklusif responden/ibu memiliki lebih rendah, yaitu 52 orang pengetahuan kurang 46 (59,1%), dibandingkan dengan 36 (52,3%) dan pengetahuan orang (40,9%). cukup 42 (47,7%).

Jumlah responden yang **Hasil Analisis Bivariat.** memiliki anggota keluarga yang Tabel distribusi proporsi berikut merokok adalah 68 (77,3%), menunjukkan hasil analisis bivariat sedangkan jumlah responden yang mengevaluasi hubungan yang tidak memiliki anggota antara variabel independen keluarga yang merokok adalah (pengetahuan ibu, kebiasaan 20 (22,7%). Balita dengan merokok anggota keluarga, status status imunisasi tidak lengkap imunisasi, dan pemberian ASI lebih banyak, yaitu 35 orang eksklusif) dengan variabel (39,8%), dibandingkan dengan dependen (kehadiran ISPA pada balita dengan status imunisasi balita). lengkap, yaitu 53 orang 4

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan ibu dengan penyakit ISPA di Puskesmas Pematang Raya tahun 2025

Pengetahuan Ibu	ISPA Pada Balita						p-value
	ISPA		Tidak ISPA		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	36	70,3	10	21,7	46	100	0,003
Cukup	20	47,6	22	52,4	42	100	

Dari 46 responden dengan 22 balita (52,4%) tidak menderita pengetahuan kurang, ditemukan ISPA. Hasil uji statistik chi-square bahwa 36 balita (70,3%) menunjukkan nilai p sebesar 0,003 mengalami ISPA, dan 10 balita ($p < 0,05$), yang menunjukkan (21,7%) tidak mengalaminya. hubungan bermakna antara Sementara itu, dari 42 pengetahuan ibu dan jumlah ISPA responden yang memiliki yang terjadi pada balita di wilayah pengetahuan cukup, 20 balita kerja Puskesmas Pematang Raya (47,6%) menderita ISPA, dan pada tahun 2025.

Tabel 5. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2025

Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga	ISPA Pada Balita						p-value
	ISPA		Tidak ISPA		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ada	49	72,1	19	27,9	68	100	0,002
Tidak ada	7	35,0	13	65,0	20	100	

Dari 68 responden yang balita (65,0%) tidak memiliki memiliki anggota keluarga yang ISPA. Ada nilai p sebesar 0,002 merokok, 49 balita (72,1%) memiliki ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan ISPA dan 19 balita (27,9%) tidak bermakna antara kebiasaan merokok memiliki ISPA, sementara dari 20 anggota keluarga dengan kejadian responden yang tidak memiliki ISPA pada balita di wilayah kerja anggota keluarga yang merokok, 7 Puskesmas Pematang Raya tahun balita (35,0%) memiliki ISPA dan 13 2025

Tabel 6. Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Rata Tahun 2025

Status Imunisasi	ISPA Pada Balita						<i>p-value</i>
	ISPA		Tidak ISPA		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Lengkap	30	85,7	5	14,3	35	100	0,001
Lengkap	26	49,1	27	50,9	53	100	

Dari 35 responden dengan balita (50,9%) tidak menderita status imunisasi tidak lengkap, 30 ISPA. Nilai p sebesar 0,0001 balita (85,7%) menderita ISPA ($p < 0,05$) yang berarti ada dan 5 balita (14,3%) tidak hubungan bermakna antara status menderita ISPA, menurut tabel 6. imunisasi dengan kejadian ISPA Dari 53 responden dengan status pada balita di wilayah kerja imunisasi lengkap, 26 balita Puskesmas Pematang Raya tahun (49,1%) menderita ISPA dan 27 2025.

Tabel 7. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2025

Pemberian ASI Eksklusif	ISPA Pada Balita						<i>p- value</i>
	ISPA		Tidak ISPA		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak	41	78,8	11	21,2	52	100	0,001
Ya	15	41,7	21	58,3	36	100	

Dari 52 responden yang tidak **Pembahasan** memberikan ASI Eksklusif, 41 (78,8%) *Proporsi Kejadian ISPA pada Balita* balita menerima ISPA, dan 11 (21,25) *di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang* tidak menerima ISPA. Dari 36 *Raya Tahun 2025*. Data penemuan responden yang memberikan ASI dari laporan tahunan penyakit Eksklusif, 15 (41,7%) menerima ISPA, terbesar di Puskesmas Pematang dan 21 (58,3%) tidak menerima ISPA. Raya, yang menempati peringkat Ada hubungan signifikan antara pertama dengan jumlah kasus pemberian ASI eksklusif dan insiden tertinggi selama dua tahun terakhir ISPA, menurut hasil uji statistik chi (2024-2025), menunjukkan bahwa square, dengan nilai p sebesar 0,0001 pada tahun 2025, ada 56 orang balita ($p < 0,05$). yang menderita ISPA (63,6%) dan 32 orang yang tidak menderita ISPA (36,4%). Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Wisudariani, Zusnita, dan Butar-butur (2022), penelitian ini menemukan bahwa 55,6 persen balita di wilayah kerja Puskesmas Semerap Kerinci, Jambi, pernah mengalami ISPA, dan 44,4 keluarga berkorelasi dengan jumlah responden, 45 (61,6%) merokok di rumah, dan 5 (6,8%) memiliki ISPA. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dan kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022, menurut hasil uji chi-square. Nilai p-valuenya adalah 0,00(<0,005). Sebuah korelasi signifikan telah ditemukan antara kebiasaan merokok anggota keluarga, Sormin et al. (2023), dari 98 responden, 47 (48,05) memiliki pengetahuan kurang tentang ISPA, 31 (31%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dan kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada tahun 2023, menurut hasil uji chi-square yang menemukan nilai p-value = 0,0017 < 0,05. Ibu yang tidak tahu banyak cenderung memiliki balita yang lebih berisiko mengalami ISPA daripada ibu yang tahu banyak atau baik. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok anggota keluarga berkorelasi dengan jumlah kasus ISPA pada balita di wilayah dalam 5 bulan terakhir. Studi kerja Puskesmas Pematang Raya pada tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wilayah kerja Puskesmas Tanjung Anggraeni dkk. (2022). Dari 50 responden, 45 (61,6%) merokok di rumah, dan 5 (6,8%) memiliki ISPA. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dan kasus ISPA pada balita di wilayah kerjas Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022, menurut hasil uji chi-square. Nilai p-valuenya adalah 0,00(<0,005). Sebuah korelasi signifikan telah ditemukan antara kebiasaan merokok anggota keluarga, Sormin et al. (2023), dari 98 responden, 47 (48,05) memiliki pengetahuan kurang tentang ISPA, 31 (31%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dan kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada tahun 2023, menurut hasil uji chi-square yang menemukan nilai p-value = 0,0017 < 0,05. Ibu yang tidak tahu banyak cenderung memiliki balita yang lebih berisiko mengalami ISPA daripada ibu yang tahu banyak atau baik. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada balita. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya pada tahun 2025 berkorelasi. Menurut penelitian Sormin et al. (2023), dari 98 responden, 47 (48,05) memiliki pengetahuan kurang tentang ISPA, 31 (31%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dan kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada tahun 2023, menurut hasil uji chi-square yang menemukan nilai p-value = 0,0017 < 0,05. Ibu yang tidak tahu banyak cenderung memiliki balita yang lebih berisiko mengalami ISPA daripada ibu yang tahu banyak atau baik. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Hubungan Status Imunisasi dengan kejadian ISPA pada Balita. Studi ini menemukan bahwa ada hubungan antara status imunisasi dan jumlah kasus ISPA pada balita di Puskesmas Pematang Raya pada tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita dan Yundelfa (2022) yang menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki imunisasi lengkap lebih sering mengalami ISPA berulang (85,7%)

daripada responden dengan status Balita yang tidak mendapatkan ASI imunisasi lengkap. Menurut hasil uji secara eksklusif mungkin memiliki statistik chi-square, nilai p-value = sistem kekebalan tubuh yang belum 0,000 menunjukkan bahwa ada berkembang dengan baik. Akibatnya, hubungan yang signifikan secara mereka lebih rentan terhadap infeksi statistik antara status imunisasi dan saluran pernapasan, terutama di jumlah kasus ISPA berulang yang lingkungan yang tidak bersih dan terjadi pada balita di wilayah kerja memiliki paparan penyakit yang Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tinggi. Jika balita tidak menerima Padang pada tahun 2023. Balita nutrisi imunoprotektif dari ASI, dengan status imunisasi yang tidak tubuhnya akan lebih sulit untuk lengkap lebih rentan terhadap melawan patogen.

penyakit ISPA. Karena mereka tidak menerima semua vaksin yang

Kesimpulan

diperlukan, sistem kekebalan tubuh Proporsi kejadian ISPA pada balita mereka belum sempurna. Virus dan di wilayah kerja Puskesmas Pematang bakteri penyebab ISPA dapat Raya tahun 2025 adalah sebesar menginfeksi saluran pernapasan balita (63,6%). Distribusi balita berdasarkan jika sistem kekebalan tidak lengkap. karakteristik ibu/responden di wilayah Balita berada dalam lingkungan kerja Puskesmas Pematang Raya dengan tingkat paparan penyakit yang tahun 2025 tertinggi pada balita yang tinggi dan sistem sanitasi yang kurang memiliki ibu pada rentang umur 31-40 mendukung, yang meningkatkan tahun sebesar (48,9%). Berdasarkan risiko. karakteristik pendidikan terakhir ibu, tertinggi berapa pada pendidikan

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat SMA sebesar (61,4%), dengan Kejadian ISPA pada Balita. sedangkan berdasarkan karakteristik

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan ibu tertinggi yaitu bekerja bahwa terdapat hubungan antara sebagai petani (39,8%).. Distribusi pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah balita berdasarkan karakteristik balita kasus ISPA pada balita di wilayah di wilayah kerja Puskesmas Pematang kerja Puskesmas Pematang Raya pada Raya tahun 2025 berdasarkan umur tahun 2025. Penemuan ini sejalan tertinggi berada pada rentan umur 3- dengan penelitian yang dilakukan oleh 5 tahun (37-59 bulan) sebesar Anggraeni et al. (2024), yang (45,5%) dengan jenis kelamin menemukan nilai p-value 0,001 ($p =$ tertinggi adalah perempuan sebesar 0,05), dan menemukan bahwa (52,3%).

terdapat hubungan antara pemberian Ada hubungan yang signifikan ASI Eksklusif dengan jumlah kasus antara pengetahuan ibu dengan ISPA pada balita di Puskesmas kejadian ISPA pada balita di wilayah Sambong. Orang yang tidak kerja Puskesmas Pematang Raya pada menerima ASI Eksklusif memiliki tahun 2025, dengan nilai p-value = peluang 7,556 kali lipat untuk $0,003 < 0,05$. Selain itu, ada mengalami ISPA dibandingkan dengan hubungan yang signifikan antara orang yang menerima ASI Eksklusif. kebiasaan merokok anggota keluarga

dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya pada tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara status *illness*. Dengan menggunakan uji statistik chi-square, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan jumlah kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya pada tahun 2025. Nilai $p\text{-value}$ adalah 0,0001, yang kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita Anggraeni E, M. H. J. . S. J. (2021). Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pentabio Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Malang Journal of Midwifery*, 3(1), 20.
- Anam, F, Sakhatmo, T. & H. (2019). Remaja Indonesia, Jauhi Rokok : Hidup Sehat, Masa Depan Bersahabat (Solo). PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Anggraeni dkk. (2022). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Anggraeni, S. N., Setiawan, A., Nurlina, F., & Badrudin, U. (2024). *Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya*.
- Ariani, R., & Ekawati, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2), 275–294.
- <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.275>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arly Febrianti. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, Vol 3 Nomo. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v3i1.239>
- Chandra, dkk. (2022). Hubungan Status Imunisasi Dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Klinik Basecamp Pt Kideco Kecamatan Batu Sopang. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 84. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.7095>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun. (2024). *Laporan kasus ISPA Kabupaten Simalungun tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun.
- Fidela, A. (2023). *ISPA pada anak yang harus orangtua waspadai* (Tim Elementa, Ed.). Yogyakarta: Elementa Media.
- Fithria, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 2(3), 22–29. <https://doi.org/10.69677/avicenn.a.v2i3.58>
- Harahap, A. (2022). Hubungan Perilaku Merokok Orangtua dengan Kejadian Ispa Pada Balita di Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan

- Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2022. Universitas Aafa Royhan.
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>
- Indah Wasliah, L. D. S. (2024). Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita dipengaruhi oleh Perilaku Ibu. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*.
- Juniantari, D. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian Ispa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Hearty*, 11(2), 207–214.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lea, A. I. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita (Status Gizi Dan Status Imunisasi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. *nursing update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 13(4), 67–75. <https://doi.org/10.36089/nu.v13i4.893>
- Lestari, dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 25–33. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.2.25-33>
- Fajria, L., Kusuma, I. K., & Azzahra, Z. (2023). *Breastfeeding self-efficacy dan permasalahan ASI eksklusif*. Yogyakarta: CV Adanu Abimata.
- Mahara, J. & E. Y. (2025). *Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati*. 12(3), 506–512.
- Marlina, D. (2025). *Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Kejadian ISPA Pada Batita di Puskesmas Kayutangi Tahun 2024*. 1(8), 1163–1168.
- Martina, D., Fatimah, N., & Sari, R. (2021). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan* (W. Ronal, Ed.). Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan->

- pola-asuh-dan-sanitasi
Pasaribu, R.K., Santosa, H., & Nurmaini, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020. *Syntax Idea*. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1232/785>
- Penny, dkk. (2019). *Bahaya Merokok bagi Kesehatan*. Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor, Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. 198. (Diakses pada tanggal: 27 Mei 2022).
- Sanjaya, K. T. (2013) "Analisa Ergonomi pada Postur Kerja Operator Pakan Ayam Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assesment (RULA) di PT. X". *Engineering: Jurnal Bidang Teknik*, 4(2).
- Saputra, H. M., Sari. M., Husna. M. (2020) "Faktor Penyebab Primer dan Kombinasi dengan Muskuloskeletal Disorders pada Pekerja Peternakan Ayam di Nagari Mungka". *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 5(1)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012* (pp. 1–11).
- PIDAC-IPC. (2024). *Best Practices for Prevention of Transmission of Acute Respiratory Infection In All Health Care Settings* (Issue December). King's Printer for Ontario. www.oahpp.ca
- Hartono, R., & Rahmawati, D. (2021). *ISPA: Gangguan pernapasan pada anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rita, N., & Yundelfa, M. (2022). Analisis Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian ISPA Berulang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(4657), 62–72. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Sartika. (2022). *Faktor Risiko Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian Ispa pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu* (Vol. 9). Universitas Hasanuddin.
- Seda, S. S., Trihandini, B., & Ibna Permana, L. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.293>
- Setyawati, R., & Hartini, N. (2018). *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *SKI*, 1–68.
- Ariani, S. (2019). *Stop! Penyakit menular*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan Tingkat

- Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
- WHO. (2022). Strengthening Public Health Scholarship in Sudan: The Role of Leadership and Mentorship Development. *Constitution of The World Health Organization*, 107(6), 1323–1330. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0377>
- Wisudariani, E., Zusnita, S., & Butar Butar, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kerinci, Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 362. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.602>
- Yamin., R. W. (2017). Kebiasaan ibu dalam pencegahan primer penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada balita keluarga non gakin di desa Nanjung Mekar wilayah kerja puskesmas Nanjung Mekar kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Padjajaran*, 2(2), 1–10

